

BAB I

PENDAHULUAN

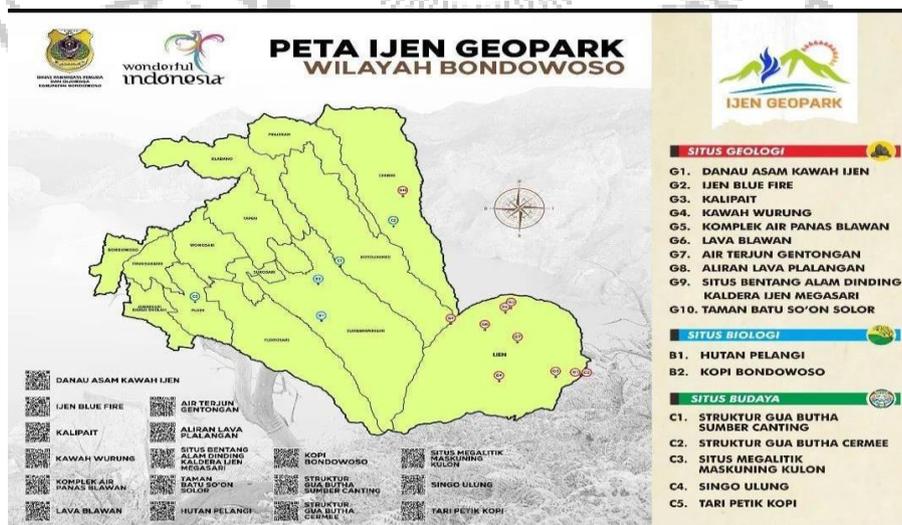
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang yang memiliki banyak potensi hampir di seluruh sektor. Dilihat dari bentuk negara yang merupakan kepulauan inilah Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan dan kebudayaan. Salah satu kekayaan yang paling diminati oleh pelancong dari negara asing adalah keindahan alamnya yang kemudian dijadikan sebagai tempat wisata. Hampir seluruh wilayah di Indonesia dapat dijadikan tempat wisata. Dengan begitu Pariwisata menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi kepada perekonomian Nasional. Kontribusi yang dimaksud berupa penerimaan Devisa, Pendapatan Daerah, Pengembangan Kawasan, Absorpsi Investasi, Tenaga Kerja serta Perluasan Usaha di pelbagai pelosok kawasan Indonesia. (Masrin I et al., 2019:205) Keberadaan Sektor Pariwisata saat ini menjadi aspek penting dalam kemajuan perekonomian suatu Negara. Proses pembangunan wisata di suatu daerah menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Keberadaan potensi pariwisata yang tersebar di wilayah Indonesia dinilai mampu mengangkat perekonomian dan pendapatan negara. (Lesmana I, 2020)

Taman Wisata Kawah Ijen merupakan salah satu objek wisata yang banyak diminati baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Menurut surat keputusan Jenderal Gubernur Hindia Belanda No.46 tanggal 9 Oktober 1920 Stbl No.736 dengan luas 2.560 ha. Pada perkembangan selanjutnya, tanggal 10 Desember 1981 melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No.1017/Kpts-II/Um/12/1981 menetapkan sebagian dari kawasan Cagar Alam Kawah Ijen seluas 92 ha menjadi Taman Wisata Alam Kawah Ijen, sedangkan sisanya seluas 2.468 ha tetap sebagai cagar alam. Secara geografis Taman Wisata Alam Kawah Ijen terletak antara 8°2'30'' – 8°5'30'' -114°12'30' – 114°16'30'' BT. TWA Kawah Ijen terletak di tengah-tengah kawasan CA. Kawah Ijen Merapi Ungup-Ungup. Secara administratif pemerintahan, kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen terletak dalam 2 (dua) wilayah yaitu Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso. (Statistik BBKSDA Jatim 2018)

Sejak dikenalnya taman wisata alam kawah ijen ini kabupaten Banyuwangi dan kabupaten Bondowoso berlomba-lomba untuk mengangkat dan mempromosikan wisata kawah ijen. Berkat kerja keras kabupaten banyuwangi inilah, Kawah Ijen berhasil di kenal sebagai tempat wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Sehingga masyarakat luas mengklaim Kawah Ijen sebagai tempat wisata yang ada di Banyuwangi. Secara administratif Kawah Ijen terletak di dua kabupaten yaitu Banyuwangi dan Bondowoso. Sehingga dari keputusan administratif itu pula Kabupaten Bondowoso di tuntut untuk mengembangkan dan mempromosikan Wisata Kawah Ijen. Ada 3 situs yang diakui sebagai bagian dari Ijen *Geopark*, yaitu Situs Geologi, Situs Biologi, dan Situs Budaya. Situs Geologi terdiri dari Danau Asam Kawah Ijen, Ijen Blue Fire, Kalipait, Kawah Wurung, Komplek Air Panas Blawan, Lava Blawan, Air Terjun Gentongan, Aliran Lava Plalangan, Situs Bentang Alam Dinding Kaldera Ijen Megasari, Taman Batu So'on Solor. Situs Biologi terdiri dari Hutan Pelangi dan Kopi Bondowoso. sementara situs Budaya yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso diantaranya Struktur Gua Butha Sumber Canting, Struktur Gua Butho Cermee, Situs Megalitik Maskuning Kulon, Singo Ulung, Tari Petik Kopi.

Gambar 1. Peta Ijen Geopark Wilayah Bondowoso



Sumber Gambar : <https://instagram.com/kalderaijenpurba>

Upaya pemerintah kabupaten Bondowoso guna meningkatkan jumlah pengunjung wisata Ijen *Geopark* ini melibatkan banyak pihak baik pemerintahan

setempat dan penduduk lokal. Tak dapat dipungkiri peran penduduk lokal sangat penting dalam memperkenalkan budaya setempat (Pribumi) kepada wisatawan (Asing) melewati perilaku keseharian yang santun dan bersahaja sebagai ciri khas tradisi Indonesia. Upaya pengembangan tempat wisata ini juga didukung oleh pihak pemerintahan setempat. Dapat dilihat dari pembangunan Sarana dan Prasarana guna menunjang kelengkapan fasilitas objek wisata kawasan Ijen *Geopark*. (Fauzi Imron, et al., 2020:5)

Ijen *Geopark* Menjadi wisata *iconic* di Kabupaten Bondowoso sehingga Pemerintah berupaya untuk mengembangkan serta memperkenalkan Ijen *Geopark* di kancah Internasional. Sebagai bentuk keseriusan pengembangan Ijen *Geopark* ini Pemerintah Kabupaten Bondowoso melalui Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Bondowoso menyiapkan tim teknis yang terdiri dari PHIG (Pengurus Harian Ijen *Geopark*), Penjaga Situs, dan Pengelola Situs yang memiliki tugas masing-masing untuk mengatur, menjaga, serta Mengelola Objek Wisata Ijen *Geopark* di Wilayah Bondowoso. Melihat besarnya potensi objek wisata Ijen *Geopark* ini, Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan Banyuwangi berupaya untuk mengajukan Objek Wisata Ijen *Geopark* sebagai *Unesco Global Geopark* (UGG). Pada 5 September 2022 lalu, Kawasan Ijen *Geopark* dinyatakan lulus atau memenuhi standar persyaratan dalam sidang *Council* di Thailand dan akan diresmikan Menjadi bagian *Unesco Global Geopark* (UGG) di bulan Maret 2023. Ketua Komisi III DPRD Bondowoso Sutrisno menyampaikan rasa bangganya terhadap pencapaian Objek wisata Ijen *Geopark* kedepannya, dia juga menegaskan terhadap 16 organisasi perangkat daerah (OPD) pengampu di Pemerintah kab Bondowoso untuk terus bergerak menjaga dan meningkatkan kualitas alam dan fasilitas lainnya.

Menurut peneliti upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Bondowoso dalam menarik minat kunjungan wisatawan asing ini dilakukan dengan beberapa cara. Dengan dibuatnya program *Roadtrip* di beberapa objek wisata. Adapun *roadtrip* atau paket wisata yang dipasarkan yaitu perjalanan wisata sekitar wilayah Ijen Bondowoso yang meliputi wisata di situs geologi, biologi, dan budaya. Selain adanya paket wisata atau *roadtrip*, pengelola juga membuat sebuah website khusus Ijen *Geopark* yang bisa diakses oleh wisatawan asing yang ingin

berkunjung ke Negara Indonesia. Selain itu, sebagai salah satu anggota *Unesco Global Geopark* pengelola memiliki kesempatan untuk memasarkan Ijen *Geopark* di setiap pertemuan yang diadakan di berbagai negara.

Namun dalam realitanya pengembangan objek pariwisata di suatu wilayah memerlukan proses panjang karena sejak awal berbagai hambatan akan dihadapi sehingga pelaksanaannya tidak berjalan lancar sesuai resapan keinginan dan harapan yang dirumuskan dalam tujuan dan sasaran program dimaksud. Hambatan itu dipengaruhi berbagai faktor yang, secara umum, dapat dipilah dan dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal seperti dana, sarana, prasarana, dan sebagainya. Terlepas dari faktor eksternal, beberapa faktor internal mengemukakan yang menghambat pengembangan objek pariwisata di suatu wilayah adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang hakikat budaya, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kebermaknaan budaya, dan kurangnya apresiasi masyarakat terhadap budaya sendiri. (Fransiskus Buston, et al., 2020:303)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2023 tentang peningkatan kualitas pengelolaan destinasi wisata dan kapasitas industri pariwisata, pengelolaan dan strategi pengembangan destinasi wisata menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian. Dalam melakukan pengembangan tersebut, perhatian harus diberikan pada indeks daya saing berdasarkan 14 pilar, antara lain lingkungan bisnis, keselamatan, kesehatan dan kebersihan, sumber daya manusia dan pasar tenaga kerja, kemauan dan dukungan teknologi informasi, prioritas pengembangan pariwisata, keterbukaan hubungan internasional, daya saing harga, lingkungan berkelanjutan, infrastruktur dan sarana transportasi, infrastruktur pelabuhan dan jalan, sarana dan prasarana pelayanan bagi wisatawan, sumber daya alam dan kekayaan budaya, kegiatan pariwisata, terutama dukungan untuk wisata alam di *Geopark* Ijen.

Berdasarkan Uraian diatas peneliti ingin mengetahui Strategi Promosi Pengelola Ijen *Geopark* Bondowoso untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Ijen *Unesco Global Geopark* tahun 2023 berkaitan dengan bentuk kegiatan promosi pengelola dan pelaku wisata Ijen *Geopark* kepada masyarakat serta wisatawan tentang potensi wisata Ijen *Geopark* guna meningkatkan jumlah pengunjung. Peneliti memfokuskan penelitian di wilayah Kecamatan Ijen, Kabupaten

Bondowoso dikarenakan Kabupaten Bondowoso merupakan wilayah Taman Ijen *Geopark* yang memiliki banyak objek wisata. Dari simpulan tersebut peneliti mengambil judul penelitian “Strategi Promosi Pengelola Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ijen *Unesco Global Geopark* Tahun 2023.”



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang di Atas mengenai Strategi Promosi Pengelola Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Ijen *Unesco Global Geopark* Tahun 2023 dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pengelola Ijen *Geopark* Kabupaten Bondowoso untuk meningkatkan kunjungan wisata Ijen *Geopark*?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan wisata Ijen *Geopark* Bondowoso setelah diakui sebagai Wisata *Unesco Global Geopark* tahun 2023?
3. Hambatan apa saja yang mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan wisata Ijen *Geopark* Bondowoso setelah diakui sebagai Wisata *Unesco Global Geopark* tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui strategi pengelola Ijen *Geopark* Kabupaten Bondowoso guna meningkatkan kunjungan wisata.
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisata Ijen *Geopark* Bondowoso setelah diakui sebagai wisata *Unesco Global Geopark* tahun 2023.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan wisata Ijen *Geopark* Bondowoso setelah diakui sebagai wisata *Unesco Global Geopark* tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari Uraian diatas peneliti memiliki manfaat dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menginspirasi baik dari mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa atau dari Sektor Pariwisata Daerah khususnya di Kabupaten Bondowoso. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti.

1.4.1 Manfaat Teoritis

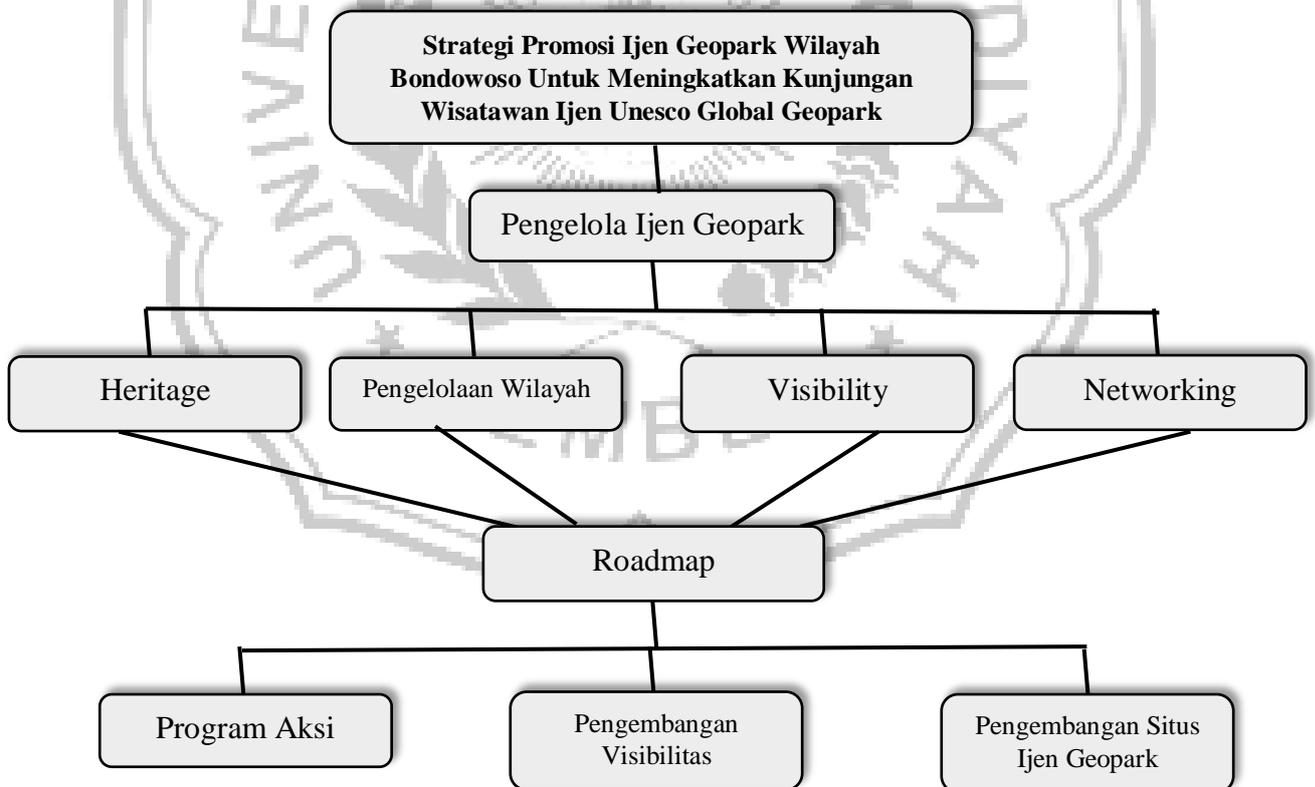
Menjadi manfaat dan memberikan landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja pengelola wisata Ijen *Geopark*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak Pengelola Ijen *Geopark* terutama di wilayah Kabupaten Bondowoso sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan serta masyarakat kedepannya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literasi, refrensi, dan pembelajaran bagi masyarakat dan peneliti lain.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang teori yang berkaitan dengan faktor masalah penting dan menjadi penjelasan sementara



Gambar 1.5 Bagan Kerangka Pemikiran (sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2023)

Berdasarkan bagan diatas dapat diketahui dan dideskripsikan faktor yang mempengaruhi Strategi Promosi Pengelola Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Menuju Wisata *Unesco Global Geopark* tahun 2023, Merupakan penelitian yang berfokus pada Strategi Promosi yang dilakukan oleh pengelola sebuah kelompok atau organisasi yang bergerak di bidang Pariwisata. Dalam bagan tersebut ada 4 fitur utama *Geopark* yang menjadi acuan dalam kegiatan pengembangan tempat Wisata Ijen *Geopark* Bondowoso. Diantaranya *Heritage*, Pengelolaan wilayah, *Visibility*, dan *Networking*. Di dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui berpengaruh tidaknya strategi promosi yang dilakukan oleh pengelola Ijen *Geopark* Wilayah Bondowoso untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan menuju wisata *Unesco Global Geopark*. Dari bagan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Pengelola*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Pengelola/Pengurus* adalah orang yang mengurus/ mengelola atau sekelompok orang yang mengurus/ mengelola. Kata “*Pengelolaan*” juga disamakan dengan *Manajemen*, yang memiliki arti pengaturan atau pengurusan. Beberapa orang juga mengatakan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian. *Pengelolaan* dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dan mencapai tujuan tertentu. *Pengurus Harian Ijen Geopark (PHIG)* Bondowoso merupakan kelompok yang dibentuk Oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso di bawah naungan Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga, dan Budaya Bondowoso. Tujuan dibentuknya kelompok ini untuk memfokuskan pengelolaan wisata Ijen *Geopark* Bondowoso terkait proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan wisata Ijen *Geopark* Bondowoso.

2. *Heritage*

Menurut Hall & McArthur, 1996 (dalam Audina S, et al., 2020:305) Secara umum *Heritage* dapat diartikan sebagai warisan budaya dapat berupa kebendaan (*tangible*) seperti monument, arsitektur bangunan,

tempat ibadah, kerajinan tangan, serta warisan budaya yang tidak berwujud kebendaan (*intangible*) bisa berupa berbagai atribut kelompok atau masyarakat, misalnya, cara hidup (kebiasaan), folklore, norma, dan tata nilai. *Heritage* juga merupakan salah satu dari 4 fitur utama *Geopark* yang harus ada dalam pengembangan wisata *Geopark*. Salah satu situs wisata Ijen *Geopark* yang termasuk warisan budaya ialah Struktur Gua Butha Sumber Canting, Struktur Gua Butho Cermee, Situs Megalitik Maskuning Kulon, Singo Ulung, Tari Petik Kopi.

3. Pengelolaan Wilayah

Secara umum pengelolaan wilayah dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian sumberdaya wilayah tertentu secara berkelanjutan yang mengintegrasikan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, perencanaan antar sektor pemerintah dengan pemerintah daerah. Dalam upaya pengembangan wisata Ijen *Geopark* ini, Pengelolaan wilayah menjadi salah satu fitur penting yang harus diperhatikan. Hal ini guna menjadi bahan evaluasi terkait fasilitas yang nantinya akan di tambahkan di tempat wisata serta pelaku wisata siapa saja yang berhak terlibat di tempat wisata tersebut.

4. *Visibility*

Visibility dalam bahasa Indonesia memiliki arti visibilitas. Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Visibilitas berarti keadaan yang dapat dilihat dan diamati. Definisi secara umum visibilitas merupakan kejelasan, transparan; keadaan dapat dilihat atau diamati secara nyata. Berdasarkan implementasi 4 fitur yang telah ditetapkan oleh *Unesco Global Geopark*, Visibilitas memiliki pengaruh yang cukup penting dalam upaya pengembangan wisata Ijen *Geopark*. Artinya Pemerintah Kabupaten Bondowoso harus selalu memperhatikan atau mengamati faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan dan pengembangan dari wisata Ijen *Geopark* melalui tim teknis yang telah dibentuk.

5. *Networking*

Networking adalah istilah yang sering digunakan dalam dunia bisnis yang berarti upaya membangun hubungan baik atau relasi dengan orang atau pihak lain. Kegiatan *Networking* ini dilakukan untuk mendapatkan atau memperluas wawasan yang lebih luas lagi agar bisa meningkatkan serta mengembangkan bisnis yang dimiliki. Dalam upaya pengembangan wisata Ijen *Geopark* ini, Pengelola harus bisa memperluas jaringan dan hubungan baik dengan berbagai pihak baik dari luar maupun dalam negeri. Hal ini bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi strategi pengembangan yang telah dilakukan.

6. Analisis SWOT

Analisa SWOT pertama kali diperkenalkan oleh Albert S. Humphrey yang mempergunakan teknik ini pada tahun 1960-an ketika ia menginisiasi sebuah proyek penelitian yang dikerjakan di Stanford Research Institute. Sejak saat itu, perlahan analisis SWOT mulai dikenal luas oleh kalangan luas dan perlahan digunakan oleh para pebisnis pada masa itu untuk memanfaatkan metode analisis ini demi menumbuhkan sekaligus mengembangkan perusahaan mereka masing-masing. Sederhananya, analisis SWOT adalah teknik perencanaan strategis yang mempertimbangkan dan mengevaluasi empat faktor utama yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (Peluang), *Threats* (ancaman)

1.6 Hipotesis

Terdapat beberapa hipotesis dari sumber rumusan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Program Aksi, Pengembangan Visibilitas, dan Pengembangan situs Ijen *Geopark* merupakan strategi untuk meningkatkan kunjungan wisata Ijen *Geopark* Bondowoso.
2. *Heritage*, manajemen pengelolaan, *Visibility*, dan *Networking* merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan wisata Ijen *Geopark* setelah diakui sebagai wisata *Unesco Global Geopark* tahun 2023.

3. Infrastruktur Jalan, Dukungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso, Dukungan promosi masyarakat Bondowoso merupakan hambatan yang mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan wisata Ijen *Geopark* setelah diakui sebagai wisata *Unesco Global Geopark* tahun 2023.

